

BAB II

LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan pedoman berfikir dalam melaksanakan penelitian. Dapat juga dikatakan sebagai pengertian dasar melakukan suatu penelitian. Apabila penelitian telah dirumuskan, selanjutnya konsep-konsep dan teori-teori dan generalisasi hasil penelitian yang dijadikan menjadi landasan teori dalam suatu penelitian.

Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016:53) bahwa teori dapat dipandang sebagai berikut :

1. Teori menunjuk pada sekelompok hukum yang tersusun secara logis. Hukum-hukum ini biasanya sifat hubungan yang deduktif. Suatu hukum menunjukkan suatu hubungan antara variabel-variabel empiris yang bersifat ajeg dan dapat diramal sebelumnya.
2. Suatu teori juga dapat merupakan suatu rangkuman tertulis mengenai suatu kelompok hukum yang diperoleh secara empiris dalam suatu bidang tertentu. Disini orang mulai dari data yang diperoleh dan dari data yang diperoleh itu datang suatu konsep yang teoritis (induktif).
3. Suatu teori juga dapat menunjuk pada suatu cara menerangkan yang menggeneralisasi. Di sini biasanya terdapat hubungan yang fungsional antara data dan pendapat yang teoritis.

Berdasarkan data tersebut diatas, secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa, suatu teori adalah suatu konseptualisasi yang umum. Konseptualisasi atau sistem pengertian ini diperoleh melalui, jalan yang sistematis. Suatu teori harus dapat diuji kebenarannya, bila tidak, dia bukan suatu teori.

1. Teknik Permainan

Setiap instrumen musik memiliki teknik tersendiri dalam memainkannya, mulai dari teknik permainan yang sederhana hingga teknik permainan yang rumit yang membutuhkan latihan tertentu untuk menguasai teknik permainan tersebut, begitu juga pada permainan pada alat musik *talatoit*.

Menurut Setyaningsih (2007:19) teknik permainan merupakan gambaran mengenai pola yang dipakai dalam suatu karya seni musik berdasarkan cara memainkan instrumen beserta pengulangan dan pembahannya, sehingga menghasilkan suatu komposisi musik atau harmonisasi yang bermakna.

Pendapat lain, menurut Banoe (2007:409), teknik permainan adalah cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya. Dalam kaitannya dengan penelitian ini teknik permainan alat musik adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh pemusik untuk menghasilkan bunyi sesuai dengan nada-nada serta irama lagu yang dimainkan.

Berdasarkan beberapa teori menurut para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknik permainan *talatoit* berarti cara-cara tertentu yang dilakukan oleh pemain *talatoit* untuk menghasilkan bunyi sesuai dengan irama lagu yang dimainkan.

2. Pengertian Alat Musik Talatoit

Alat musik merupakan instrumen atau suatu alat yang menghasilkan bunyi khususnya bunyi-bunyi musik. Hal ini sejalan dengan pendapat Surya (2012:17) alat musik merupakan suatu alat yang diciptakan untuk menghasilkan bunyi. Pada umumnya alat juga berarti sebuah alat yang khusus ditujukan untuk musik.

Sedangkan menurut Ali (2006:2) yang menjelaskan “Alat musik tradisional melibatkan alat-alat musik khas dari daerah-daerah dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi.

Berdasarkan beberapa teori para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa alat musik merupakan sebuah media bagi komponis untuk mencipta dan memainkan karya musik atau bisa disebut suatu instrumen yang dibuat untuk tujuan menghasilkan musik. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi suara, dan dengan cara tertentu bisa diatur oleh musisi, dan dapat disebut sebagai alat musik. Alat musik *talatoit* ini adalah alat musik yang termasuk kedalam alat musik *aerophone* yang terbuat dari bambu berasal dari Batak Toba dan alat musik ini sudah jarang diketahui oleh masyarakat bahkan masyarakat Batak Toba sendiri.

Dahulu *talatoit* sering dimainkan untuk hal-hal *mistis* (*memelet* seorang perempuan).

Adapun menurut Heni Nurhani (2008:50) penggolongan alat musik tradisional terbuat dari bahan bambu di Indonesia yang terkait dengan alat musik *talatoit* antara lain :

1. Angklung adalah alat musik tradisional Indonesia khas Sunda, terbuat dari bambu, yang dibunyikan dengan cara digoyangkan (bunyi disebabkan oleh benturan badan pipa bambu) sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar .
2. Calung adalah alat musik khas daerah Sunda yang merupakan prototipe dari angklung. Berbeda dengan angklung yang dimainkan dengan cara digoyangkan, cara menabuh calung adalah dengan memukul batang dari ruas-ruas (tabung bambu) .
3. Suling adalah instrumen musik tiup yang terbuat dari bambu. Hampir semua daerah di Indonesia dapat dijumpai alat musik ini. Suling Lembang berasal dari daerah Toraja yang mempunyai panjang antara 40-100 cm dengan garis tengah 2 cm.
4. Saluang adalah musik tradisional khas Minangkabau, Sumatera Barat. Saluang adalah alat musik tiup yang terbuat dari bambu, seperti suling, keutamaannya para pemain saluang ini adalah dapat memainkan saluang tanpa berhenti bernafas antara meniup dan menghembuskan napas dapat bersamaan.
5. Mendut adalah alat musik yang terbuat dari bambu berasal dari Manggarai. Cara pembuatannya, di tengah bambu dilubangi persegi empat dengan ukuran 5x4. Disamping kiri kanan lubang masing-masing dicungkil atau kulit bambu yang kemudian diganjal dengan batangan kayu hingga berfungsi sebagai dawai. Cara memainkan alat musik ini adalah dengan dipetik atau dipukul-pukul dengan kayu kecil.

Pendapat lain menurut Markus Sirait (2017:1) menjelaskan *talatoit* adalah salah satu instrumen *aerophone* (media bunyinya melalui udara) yang dimainkan dengan posisi lurus. *Talatoit* terbuat dari bambu memiliki satu lubang nada ditengah, dua lubang nada sisi kiri, dan dua di sisi kanan. Lubang peniupan *talatoit* terletak ditengah badan instrumen sementara lubang nada menggunakan jempol berada (di sisi kiri, kanan) dan jari telunjuk berada di dekat lubang peniupan *talatoit* (sisi kanan dan kiri). Instrumen ini merupakan alat musik solo/tunggal dalam kesenian Batak Toba. Instrumen ini bagi masyarakat Batak Toba diyakini sebagai media penyampai doa/harapan kepada *Debata Mula Jadi Na Bolon* (Tuhan ; konsep kepercayaan). Bunyi yang dihasilkan instrumen ini diambil dari alam yaitu menirukan suara burung elang. Fungsi lain instrumen ini digunakan untuk mengusir hama dalam pertanian masyarakat Batak Toba. Instrumen ini sudah jarang digunakan sehingga pengetahuan dan fisiknya diambang kepunahan.

Dan alat musik *talatoit* ini termasuk instrumen tunggal/solo yang biasanya digunakan untuk mengisi waktu luang, menghibur diri, serta instrumen ini tidak pernah dimainkan dalam upacara yang bersifat ritual. Instrumen yang termasuk dalam kelompok instrumen tunggal lainnya, antara lain :

a. Sulim kelompok *aerophone*. Alat musik terbuat dari bambu, memiliki 6 lubang nada dan satu lubang tiupan. Dimainkan dengan meniup dari samping yang dilakukan dengan meletakkan bibir secara horizontal pada pinggiran lubang tiup, dan berfungsi membawa melodi.

- b. Saga-saga klasifikasi idophone. Alat musik yang terbuat dari bambu. Dimainkan dengan menggetarkan lidah dan instrumen tersebut di rongga mulut sebagai resonatornya.
- c. Jenggong mempunyai konsep yang sama dengan saga-saga, namun materinya berbeda karena terbuat dari logam.
- d. Talatoit terbuat dari bambu sering juga disebut *salohat/tulila*. Dimainkan dengan meniup dari samping. Kelompok *aerophone*.
- e. Sordam terbuat dari bambu, kelompok *aerophone*, dimainkan dengan ditiup dari ujung dari bambu tersebut (*end blown flute*).
- f. Tanggetang alat musik yang senarnya terbuat dari rotan dan peti kayu sebagai resonatornya. Permainan instrumen ini mirip dengan gaya permainan mengmung. Klasifikasi instrumen ini termasuk kedalam kelompok *chordophone*.

Talatoit berasal dari salah satu suku bangsa di Indonesia, bukan musik barat yang dikenal secara universal seperti flute, dan klarinet, akan tetapi musik ini tergolong ranah etnomusikologi yang patut diteliti dari teknik permainan sebagai instrumen solo. Dalam klasifikasi etnomusikologi yaitu pengklasifikasian *talatoit* termasuk alat musik kelompok *aerophone* yang berasal dari hembusan udara. Adapun penggolongan organologi musik berdasarkan sumber suara antara lain sebagai berikut :

1. Idiofon, adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari bahan dasarnya. Contoh: suling, terompet, angklung.
2. Aerofon, adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari hembusan udara pada rongga. Contoh :suling, terompet, harmonika, trombone dan talatoit.

3. Chordofon, adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari dawai.

Contoh: bass, gitar, biola, gitar, sitar, piano, kecapi.

4. Membranofon, adalah alat musik yang sumber bunyinya dari selaput atau membran. Contoh: tifa, drum, kendang, tam-tam, rebana.

5. Elektrofon, adalah alat musik yang sumber bunyinya dibangkitkan oleh tenaga listrik (elektronik). Contoh: kibot, gitar listrik, bass listrik.

Pada hakikatnya, *talatoit* ini dimainkan secara tunggal maupun berkolaborasi dengan alat musik lainnya seperti, *garantung*, *momongan*, dan lain-lain. Dalam memainkan suatu lagu, *talatoit* dimainkan dengan sistem *tablature* yaitu *talatoit* ditiup kemudian jari tangan dibuka dan ditutup sesuai dengan nada yang diinginkan, juga dimainkan secara tidak putus-putus.

Ada seorang dosen Universitas HKBP NOMENSEN yaitu Bapak Manguji Nababan yang mengutarakan pendapatnya mengenai *talatoit*. Ia mengatakan bahwa, “Alat musik ini sama dengan alat musik *tulila*, berfungsi sebagai pembawa melodi dan ada pada masyarakat Batak Toba, hanya pada zaman dahulu nama alat musik tiup ini adalah *talatoit*, namun pada zaman sekarang masyarakat lebih mengenal namanya dengan alat musik *tulila* Batak Toba, alat musik ini hampir punah dengan alat musik sulim. Bunyi alat musik *talatoit* tidak selengkap bunyi alat musik *sulim*”.

Sedangkan menurut pendapat Bapak Marsius Sitohang seorang dosen Universitas Sumatera Utara, ia mengatakan juga bahwa, “Alat musik ini sama dengan alat musik *tulila* Batak Toba dan hanya terdapat pada masyarakat Batak Toba, alat musik ini bisa dikatakan ilmu ukur/menentukan nadanya dengan

meraba dan alat musik ini sebagai pembawa melodi. Menurut beliau alat musik ini dulunya digunakan memikat hati seorang wanita, atau menggembala kerbau. Namun digunakan zaman sekarang untuk keperluan pribadi (menghibur diri sendiri). Bila dipadukan dengan alat musik lainnya seperti *seruling, keyboard*, dan lain sebagainya, tetapi harus disesuaikan nada dengan alat musik lainnya seperti *keyboard*. Alat musik ini memiliki nada tidak tertentu, dan menurut beliau alat musik ini tidak dibawa dalam pertunjukan ataupun ritual.

3. Masyarakat Batak Toba

Suku Batak merupakan salah satu etnis terbesar yang ada di Indonesia. Suku ini terbesar keseluruhan penjuru Indonesia, dan bahkan hampir mencakup seluruh dunia, itu sebabnya kata “Batak” tidak asing lagi bagi kebanyakan masyarakat Indonesia. Suku Batak sendiri terdiri dari enam sub-suku, antara lain : Toba, Simalungun, Karo, Pak-pak, Angkola Sipirok, dan Mandailing. Suku Batak ini pun bermukim didaerah pegunungan, wilayah darat, dan pedalaman provinsi Sumatera Utara, dan sebahagian besar dari keenam sub-suku ini berdiam di sekeliling Danau Toba, kecuali Angkola dan Mandailing yang hidup di perbatasan Sumatera Barat. Masyarakat Batak Toba memiliki berbagai macam bentuk kesenian, yaitu seni suara, seni tari, seni rupa dan seni sastra.

Pada umumnya pekerjaan masyarakat adalah bercocok tanam padi di sawah dan ladang, selain itu sebagai nelayan di danau toba. Lahan di dapat dari pembagian yang di dasarkan marga. Setiap keluarga mendapat tanah tetapi tidak boleh menjual tanah tersebut.

Sebagian besar masyarakat Batak Toba ini bermata pencaharian sebagai petani, peladang, nelayan, pegawai, wiraswasta, dan pejabat pemerintahan. Masyarakat Batak Toba bercocok tanam padi di sawah dan juga mengolah ladang secara berpindah-pindah. Pengelolaan tanaman padi di sawah banyak terdapat di daerah selatan Danau Toba. Hal ini disebabkan daerah tersebut adalah dataran yang landai dan terbuka sehingga memungkinkan bercocok tanam padi di sawah.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka merupakan susunan pokok inti. Sedangkan konseptual merupakan hal yang paling utama dalam meneliti sebuah persoalan ilmiah, yakni sebagai prasarana dalam menguraikan permasalahan secara sistematis. Konsep dapat membatasi dan mengarahkan perhatian penulis pada topik yang telah ditentukan. Konsep suatu istilah dapat dikutip dari sumber-sumber seperti buku, skripsi, jurnal, majalah, dan artikel. Selain itu juga dapat dikutip berdasarkan dari pendapat seseorang atau berdasarkan pemahaman penulis sendiri. Berdasarkan landasan teoritis yang telah dijabarkan, maka penulis dapat mengetahui bahwa alat musik *talatoit* Batak Toba merupakan suatu hasil karya manusia dimana hal ini adalah suku Batak Toba seperti suku-suku lainnya memiliki aturan-aturan atau kaidah-kaidah dalam bermusik. Alat musik Batak Toba tidak terlepas dari masyarakat Batak Toba. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa alat musik *talatoit* merupakan hasil cipta tangan masyarakat Batak Toba.

Teknik permainan *talatoit* berarti cara-cara tertentu yang dilakukan oleh pemain *talatoit* untuk menghasilkan bunyi sesuai dengan irama lagu yang dimainkan.

Alat musik merupakan sebuah media bagi komponis untuk mencipta dan memainkan karya musik atau bisa disebut suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi suara, dan dengan cara tertentu bisa diatur oleh musisi, dan dapat disebut sebagai alat musik. *Talatoit* Batak Toba diklasifikasikan sebagai alat musik aerophone yang sumber suaranya adalah berasal dari udara yang ditiup.

Talatoit merupakan alat musik yang dimainkan secara tunggal. Jenis alat musik *talatoit* ini terbuat dari bambu yang dimainkan dengan cara meniup di tengah dan dimainkan dengan sistem *tablature* yaitu *talatoit* ditiup kemudian jari tangan dibuka dan ditutup sesuai dengan nada yang diinginkan, juga dimainkan secara tidak putus-putus (*circular breathing*) dan berfungsi sebagai pembawa melodi. Alat musik ini mempunyai dua lubang disisi kanan, dua lubang sisi kiri dan satu lubang peniupan berada ditengah.

Cara memainkannya ditiup dengan mulut yang berada di tengah sisi *talatoit* dan jari telunjuk tangan kiri menutup lubang nada pertama, serta jari jempol menutup lubang yang berada dekat sisi *talatoit* dan selanjutnya jari tangan kanan sebaliknya juga seperti itu. *Talatoit* ditiup, jari tangan dibuka, dan ditutup sesuai dengan nada yang diinginkan. Dahulu kala, *talatoit* ini dimainkan secara tunggal dan hanya untuk permainan pribadi saja yang dimainkan di sawah, untuk memikat hati seorang wanita, serta di dalam rumah. Akan tetapi untuk

melestarikan dan memperkenalkannya, alat musik ini dapat berkolaborasi dengan alat musik lainnya seperti :*garantung, mongmongan, ogung, gonrang sidua-dua* dan instrumen musik *lainnya*. Alat musik *talatoit* merupakan alat musik yang keberadaannya hampir punah, sehingga perlu dilestarikan lagi pada muda-mudi Batak Toba. Dan faktor yang mempengaruhi masyarakat Batak Toba tidak mengetahui tentang alat musik *talatoit* adalah karena semakin majunya teknologi yang menghasilkan alat-alat musik modern seperti *keyboard, piano, gitar elektrik,* dan alat-alat musik lainnya. Pada teknik permainan *talatoit* tidak hanya membahas sebatas meniup sesuai dengan melodi lagu melainkan juga membahas teknik pernapasan dan penjarian dalam memainkan alat musik ini yang membuat lagu tersebut lebih bervariasi. Namun pada saat ini *talatoit* dimainkan untuk acara-acara pertunjukan budaya Batak Toba/berkolaborasi dengan alat musik lainnya seperti Acara di Kecamatan, Acara di Kabupaten dan Pesta Danau Toba, guna melestarikan kembali alat musik *talatoit* kepada muda-mudi Batak Toba. Begitu juga pemain yang sudah memadukan *talatoit* dengan alat musik lain seperti : *garantung, seruling, saga-saga* dan lain-lain. Akan tetapi *talatoit* tidak pernah dimainkan dalam pesta adat seperti : pesta pernikahan dan upacara kematian, *talatoit* hanya digunakan untuk pesta-pesta budaya saja.

Suku Batak merupakan salah satu etnis terbesar yang ada di Indonesia. Suku ini terbesar keseluruhan penjuru Indonesia, dan bahkan hampir mencakup seluruh dunia, itu sebabnya kata “Batak” tidak asing lagi bagi kebanyakan masyarakat Indonesia. Suku Batak sendiri terdiri dari enam sub-suku, antara lain : Toba, Simalungun, Karo, Pak-pak, Angkola Sipirok, dan Mandailing. Suku Batak

ini pun bermukim didaerah pegunungan, wilayah darat, dan pedalaman provinsi Sumatera Utara, dan sebahagian besar dari keenam sub-suku ini berdiam di sekeliling Danau Toba, kecuali Angkola dan Mandailing yang hidup di perbatasan Sumatera Barat. Masyarakat Batak Toba memiliki berbagai macam bentuk kesenian, yaitu seni suara, seni tari, seni rupa dan seni sastra.

Pada umumnya pekerjaan masyarakat adalah bercocok tanam padi di sawah dan ladang, selain itu sebagai nelayan di danau toba. Lahan di dapat dari pembagian yang di dasarkan marga. Setiap keluarga mendapat tanah tetapi tidak boleh menjualnya. Dan sebagian besar masyarakat Batak Toba ini bermata pencaharian sebagai petani, peladang, nelayan, pegawai, wiraswasta, dan pejabat pemerintahan. Masyarakat Batak Toba bercocok tanam padi di sawah dan juga mengolah ladang secara berpindah-pindah. Pengelolaan tanaman padi di sawah banyak terdapat di daerah selatan Danau Toba. Hal ini disebabkan daerah tersebut adalah dataran yang landai dan terbuka sehingga memungkinkan bercocok tanam padi di sawah. Berdasarkan deskripsi teoritis diatas, maka dapat dilihat Teknik Permainan Alat Musik Talatoit Batak Toba ini sangat penting untuk diketahui dan dipelajari kaum muda Batak Toba untuk mempertahankan warisan budaya dari para leluhur. Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk mengamati dan memahami tulisan ini dengan judul “Teknik Permainan Alat Musik Talatoit Di Desa Salaon Toba Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir”.